

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Pariwisata

Menurut Hidayat (2019:3) pariwisata adalah perjalanan wisata yang dilakukan secara berkali-kali/berkeliling, baik secara terencana maupun tidak terencana yang dapat menghasilkan pengalaman total bagi pelakunya. Spillane dalam Tiara (2019:8), pariwisata merupakan perjalanan dari satu tempat atau daerah ke tempat lain atau ke daerah lain, yang bersifat hanya sementara, dilakukan dengan berkelompok maupun perorangan, sebagai kegiatan mencari keseimbangan atau keserasian serta kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Menurut bahasa sansekerta secara etimologis “pariwisata” berasal dari dua suku kata “pari” yang artinya banyak, berkali-kali, berputar-putar serta lengkap dan “wisata” terdapat banyak sekali pengertiannya atau definisi dari pariwisata menurut *World Tourism Organization* (WTO) salah satu badan dari PBB yang menangani masalah pariwisata di dunia, “*tourism is the activities of persons travelling to and staying in place outside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure, business and other purpose*” yang dapat diartikan bahwa pariwisata adalah kegiatan orang-orang yang berpergian dan tinggal di tempat-tempat diluar lingkungan mereka yang biasa selama tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk liburan, bisnis dan lainnya.

Hasan (2015:4), Pariwisata adalah bisnis *manusia, budaya dan hospitality*, membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan posisi keahlian dan job yang tepat, halangan utama pariwisata adalah pengembangan kualitas *staff*. Pariwisata memerlukan jaringan dengan tingkat ketertataan yang bisa menampilkan karakter zona.

Pariwisata sebagai faktor penting dalam mengembangkan perekonomian, menambah pendapatan negara, serta dapat membantu pembangunan daerah-daerah pelosok. Industri pariwisata memberikan kontribusi yang cukup baik untuk Indonesia dan dapat memberikan keuntungan pada pengusahanya. Maka

sehubungan dengan itu Pemerintah Republik Indonesia Telah Mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 50 Tahun 2011 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, menyatakan bahwa industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. UU Nomor 10 Tahun 2009 pasal 1 ayat (3) menyebutkan bahwa, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah daerah.

2.2 Jenis Pariwisata

Dalam panduan buku SKK dan TKK saka pariwisata yang diterbitkan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata dalam Revi (2017: 5) Berdasarkan potensinya ada beberapa jenis wisata yaitu:

1. Wisata Budaya

Yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, Mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka. Seiring perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan-kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan budaya, seperti eksposisi seni (seni drama, seni musik, dan seni suara) atau kegiatan yang bermotif, kesejateraan dan sebagainya.

2. Wisata Maritim Atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air, lebih di danau, pantai atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balap mendayung melihat lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara-negara maritim. Di laut Karibia. Hawaii, Tahiti, Fiji dan sebagainya. Di Indonesia banyak tempat dan daerah yang memiliki potensi wisata

maritim, seperti misalnya danau toba, pantai pulau Bali dan pulau pulau kecil di sekitarnya, taman laut di kepulauan Maluku dan sebagainya.

3. Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

Untuk jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam temuan lindung hutan, daerah pegunungan dan sebagainya yang dilestarikan dan dilindungi oleh undang-undang. Wisata cagar alam ini banyak dilakukan oleh para penggemar dan pecinta alam dalam kaitannya dengan kegemaran memotret binatang atau margasatwa serta pepohonan kembang beraneka warna yang memang mendapat perlindungan dari pemerintah dan masyarakat. Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang dan marga satwa yang langka serta tumbuhan tumbuhan yang jarang terdapat di tempat lain. Di Bali wisata cagar alam yang telah berkembang seperti taman nasional bali barat dan kebun raya.

4. Wisata Konvensi

Yang dekat dengan wisata jenis politik adalah apa yang dinamakan wisata konvensi. Berbagai negara pada saat ini membantu wisata konvensi dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan tempat bersidang bagi para pelaku MICE.

5. Wisata Pertanian (agrowisata)

Wisata pertanian sebagai halnya wisata industri. Wisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek proyek pertanian perkebunan ladang, pembibitan dan sebagainya. Dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat lihat kelilingi sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna. Suburnya pembibitan sebagai jenis sayur mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.

6. Wisata Buru

Jenis wisata ini banyak dilakukan di negara-negara yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digiatkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan.

7. Wisata Ziarah

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar, ataupun pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia legenda. Wisata ziarah ini banyak diminati atau hasrat sang wisatawan untuk memperoleh restu kekuatan batin, keteguhan iman dan tidak jarang pula untuk tujuan oleh berkah dan kekayaan limpah.

Menurut Spillane dalam Revi (2017: 7) jenis pariwisata di kelompokkan berdasarkan tujuan dan motif seseorang atau kelompok yang melakukan perjalanan wisata diantaranya:

1. Wisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure tourism*)

Merupakan jenis pariwisata yang memiliki tujuan untuk mengetahui suatu daerah wisata dengan meninggalkan tempat tinggalnya dalam mengisi liburan guna memperoleh udara segar atau untuk menghilangkan kepenatan dari rutinitas sehari-hari.

2. Untuk Rekreasi (*Recreation Tourism*)

Adalah jenis pariwisata yang dilakukan orang-orang yang sedang berlibur untuk memulihkan kesegaran jasmani maupun rohani.

3. Pariwisata Kebudayaan (*Culture Tourism*)

Bahkan jenis pariwisata yang dilakukan orang-orang yang sedang berlibur untuk mengetahui adat istiadat, sejarah, seni, budaya, agama, maupun gaya dan cara hidup suatu bangsa.

4. Pariwisata untuk olahraga (*Sport Tourism*)

Ini merupakan pariwisata yang dilakukan dalam rangka untuk melatih ketangkasan jasmani dan menyegarkan rohani. Jenis ini dapat dibagi menjadi 2 kategori:

- a. *Big sports event*, yaitu pariwisata yang dilakukan karena adanya peristiwa olahraga besar seperti *Olimpiade, games world cup* dan lain lain.
- b. *Sports tourism of the practitioner*, yaitu pariwisata olahraga bagi yang ingin berlatih dan mempraktekkannya sendiri seperti pendakian gunung, olahraga, basket, sepak bola dan lain lain.

5. Pariwisata Untuk Urusan Usaha Dagang (*Business Tourism*)

Bahkan jenis pariwisata yang dilakukan karena adanya pekerjaan yang harus dilakukan di suatu daerah atau negara.

6. Pariwisata Untuk Berkonvensi (*Conventio Tourism*)

Merupakan pariwisata dalam rangka mengikuti suatu acara atau kegiatan seperti seminar, pameran, konferensi dan lain sebagainya yang diselingi dengan kegiatan wisata di waktu senggang.

2.3 Wisata Budaya

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Menurut Ismayanti (2012:132) wisata budaya merupakan jenis pariwisata yang berdasarkan pada mosaik tempat, tradisi, kesenian, upacara-upacara dan pengalaman yang menggambarkan suatu bangsa atau suku bangsa dengan masyarakat yang merefleksikan keanekaragaman (*diversity*) dan identitas (karakter) dari masyarakat.

Budaya di Kampung Kapitan merupakan budaya hidup, tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat Kampung Kapitan pada umumnya yang berdomisili di Kota Palembang khususnya area pemukiman Kampung Kapitan. Budaya Kampung Kapitan masih di junjung tinggi oleh masyarakat sekitar, seperti upacara adat, kegiatan tahunan Kampung Kapitan dan lain sebagainya. Kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam melihat potensi budaya yang dimiliki menjadi hal yang sangat penting dalam proses pengembangan pariwisata berkelanjutan. Pengembangan pariwisata dapat

dikatakan berhasil jika pariwisata bisa memberikan keuntungan ekonomi, sosial, maupun budaya bagi masyarakat setempat. Masyarakat lokal dapat dilibatkan dalam kegiatan usaha, seperti oleh-oleh khas daerah, membuat cinderamata, yang mana usaha tersebut sesuai dengan kondisi serta karakteristik masyarakat setempat.

Menurut Pitana dan Diarta (2009:75-76) sumber daya budaya yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bangunan bersejarah situs, monumen, museum, galeri seni, situs budaya kuno dan sebagainya
2. Seni dan patung kontemporer, arsitektur, tekstil, pusat kerajinan tangan dan seni, pusat desain, studio artis, industri perfilman dan penerbit, dan sebagainya
3. Seni pertunjukan, drama, sendratari, lagu daerah, teater jalanan, eksehibisi foto, festival dan even khusus lainnya.
4. Peninggalan keagamaan seperti pura, candi, masjid, situs, dan sejenisnya.
5. Kegiatan dan cara hidup masyarakat lokal, sistem pendidikan, sanggar, teknologi tradisional, cara kerja, dan sistem kehidupan setempat
6. Perjalanan (*trekking*) ke tempat-tempat bersejarah menggunakan alat untuk transportasi unik (berkuda, dokar, cikal dan sebagainya)
7. Mencoba kuliner (masakan) setempat. Melihat persiapan, membuat, menyajikan, dan menyantap merupakan atraksi budaya yang sangat menarik bagi wisatawan.

2.4 Potensi Pengembangan Pariwisata

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, potensi merupakan kemampuan yang kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya. Potensi dalam konteks pariwisata dapat diartikan sebagai segala hal sumber daya yang bisa dikembangkan guna mendukung pariwisata baik secara langsung maupun tidak langsung. Potensi yang terkait dengan pengembangan pariwisata umumnya berupa potensi alam, potensi budaya, potensi wisata, buatan hasil manusia, daya tarik wisata. Menurut Suwardjoko dalam Revi

(2017: 8), potensi wisata adalah potensi alamiah atau binaan hasil rekayasa akal budi yang menjadi fokus pariwisata,

Menurut Suwardjoko dalam Revi (2017: 8), pengembangan objek wisata harus memenuhi 2 hal, yaitu penampilan eksotis suatu objek wisata dan pemenuhan kebutuhan manusia sebagai hiburan, waktu senggang atau *leisure*, dengan kata lain pengangkatan suatu potensi wisata bisa dikatakan berhasil. Jika penampilannya unik khas dan menarik dan waktu pelaksanaannya sesuai dengan waktu luang yang dimiliki oleh calon wisatawan. Daya tarik wisata di golongan menjadi 3 yaitu:

1. Potensi alam. Flora dan fauna adalah daya tarik wisata yang sangat menarik. Alam menawarkan jenis pariwisata aktif maupun pasif di samping sebagai objek penelitian studi atau wisata. Menurut Soekadijo (2012) mengelompokkannya dalam 5 golongan, yakni:
 - a. Melakukan kegiatan, kegiatan di alam terbuka misalnya, berjemur di pantai menyelam, berburu panjat tebing.
 - b. Menikmati suasana alam seperi di keindahan alam, kesegaran iklim, pegunungan, ketenangan, alam pedesaan.
 - c. Mencari ketenangan melepaskan diri dari kesibukan rutin sehari hari beristirahat.
 - d. Menikmati rumah kedua, menikmati tempat tertentu tinggal di pesanggrahan. Atau villa miliknya atau sewaan atau mendirikan tempat berteduh sementara berupa tenda maupun menggunakan karavan.
 - e. melakukan widiawisata; wisata alam, menjadi objek studi, mempelajari flora dan fauna tertentu.
2. Potensi budaya, kekayaan budaya daerah upacara adat busana daerah yang juga menjadi bagian busana nasional. Serta kesenian daerah adalah potensi potensi yang dapat menjadi daya tarik wisata bila dikemas dan disajikan secara profesional tanpa merusak nilai nilai dan norma norma budaya aslinya.

3. Potensi manusia harus ditempatkan sebagai objek wisata sekaligus objek wisata manusia dapat menjadi atraksi pariwisata dan menarik kunjungan wisatawan bukan hal yang luar biasa. Sudah tentu manusia sebagai atraksi pariwisata tidak boleh direndahkan kedudukannya sehingga kehilangan martabatnya banyak sebagai manusia.

Menurut Sumanto dalam Revi (2017: 8), pengembangan objek dan daya tarik wisata ODTW yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerja sama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerja sama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak swasta. Menurut dan sesuai dengan tugas serta kewenangannya. Pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsi dalam pembuatan dan penentuan seluruh kebijakan terkait mengenai objek dan daya tarik wisata. Daya tarik dalam objek wisata ialah salah satu modal utama yang harus dimiliki oleh setiap objek wisata. Dengan adanya objek dan daya tarik wisata ini merupakan rantai penting dalam suatu kegiatan wisata. Hal ini juga disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki objek wisata tersebut.

Menurut Pratiwi (2015: 1074), pengembangan kepariwisataan membawa banyak manfaat dan keuntungan. Oleh karena itu, pembangunan pariwisata diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu mengalahkan kegiatan ekonomi, termasuk kegiatan sektor lainnya yang berkaitan. Sehingga lapangan kerja, pandangan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara serta penerimaan devisa meningkat melalui usaha pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan.

Pengembangan pariwisata adalah salah satu cara untuk membuat suatu objek wisata menjadi menarik dan dapat membuat para pengunjung tertarik untuk mengunjunginya. Menurut Yoetie dalam Revi (2017: 10) hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata adalah:

1. Wisatawan Tourism

Karakteristik wisatawan harus diketahui dari mana mereka datang usia hobi status sosial mata pencaharian dan pada musim apa mereka melakukan perjalanan. Kunjungan wisata sendiri dipengaruhi oleh beberapa motif wisata seperti motif fisik, budaya, interpersonal, dan motif prestise.

2. Transportasi

Transportasi merupakan salah satu faktor untuk kemudahan bergerak dari suatu tempat ke tempat lain. Unsur unsur yang mempengaruhi pergerakan tersebut adalah konektivitas antar daerah. Tidak ada penghalang serta tersedianya sarana angkutan, transportasi wisata harus menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat memberikan kenyamanan kepada wisatawan.

3. Atraksi/Objek wisata

Atraksi wisata merupakan daya tarik yang membuat wisatawan datang berkunjung. Atraksi wisata tersebut Antara lain fasilitas olahraga, tempat hiburan, museum dan peninggalan sejarah lainnya.

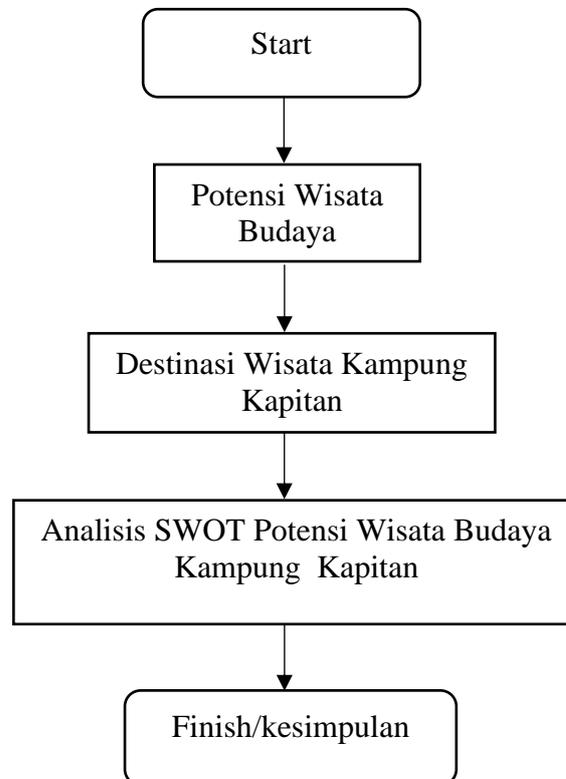
4. Fasilitas pelayanan

Fasilitas yang mendukung keberadaan suatu objek wisata adalah ketersediaan akomodasi hotel, restoran, prasarana perhubungan, fasilitas telekomunikasi, perbankan, petugas penerangan dan jaminan keselamatan. Selain syarat, fasilitas dan pelayanan, fasilitas hotel akan berfungsi dengan baik terhadap komponen pariwisata jika memenuhi persyaratan lokasi. Persyaratan lokasi menunjukkan lingkungan yang dapat mendukung citra hotel. Demikian juga dengan syarat aksesibilitas yang menunjukkan hotel harus mudah ditemukan dan mudah dicapai.

2.5 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini peneliti membuat kerangka berfikir untuk membantu peneliti dalam membahas permasalahan yang ada. Dibawah ini terdapat bagan kerangka berfikir untuk penelitian ini, awal dan akhir.

Gambar 2.1 Bagan kerangka berpikir



2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian ini. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai bahan referensi.

Tabel 2.2 Penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Teknik analisis	Hasil	Research Gap Jurnal Dan Skripsi
1	Waskito, Saputra (2018)	Potensi wisata berbasis sejarah budaya	Penelitian ini menggunakan teknik analisis SEM dengan responden 200 orang	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa potensi daya tarik wisata berbasis sejarah budaya cenderung meningkat dengan berbagai aspek atribut yang melekat dari daerah tujuan wisata.	Persamaan: Melihat potensi yang berbasis wisata sejarah budaya Perbedaan: Teknik analisis data yang digunakan berbeda
2	Farhan, dkk (2019)	Analisis Potensi wisata budaya dikota ternate dalam upaya pengembangan	Penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT	Hasil dari penelitian ini objek-objek wisata yang ada di kota ternate utara serta analisis yang dilakukan terhadap masyarakat dan wisatawan maka diperoleh hasil bahwa objek-objek wisata yang ada di kecamatan ternate	Persamaan: Menggunakan teknik analisis yang sama

		pariwisata perkotaan		utara harus dilestarikan, dijaga, dirawat, serta dikelola sebagaimana mestinya. Dan juga setelah dilakukan analisis SWOT diperoleh arahan untuk mengembangkan 6 objek wisata budaya yang ada di kecamatan ternate utara dengan melihat strategi yang terjadi	Perbedaan: Tempat penelitian dan sampel
3	Bhudiharty, dkk (2019)	Analisis Potensi wisata bahari dan budaya di belitung, kabupaten belitung	Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis data deskriptif kualitatif	Dari penelitian ini ditemukanlah potensi-potensi wisata bahari dan wisata budaya yang menarik serta beragam mulai dari kebudayaannya terdapat beberapa atraksi wisata yang dapat diberikan untuk wisatawan seperti tari, kuliner dan lainnya. Wisata bahari yang berpotensi di berikan untuk wisatawan dapat melakukan atraksi berselancar dan diving di wisata bahari belitung.	Persamaan: Membahas mengenai potensi wisata budaya Perbedaan: Tempat dan sampel

4	Suraya, dkk (2020)	Analisis potensi kecamatan wundulako sebagai daerah tujuan wisata budaya di kabupaten kolaka	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT.	Hasil penelitian Kecamatan Wundulako Kabupaten Kolaka merupakan masyarakat yang memiliki keanekaragaman tradisi dan budaya yang hingga saat sekarang ini masih terus dipertahankan. Budaya dan tradisi itu dijadikan sebagai identitas dalam bergaul dengan masyarakat lainnya. Tradisi dan budaya yang ada meliputi upacara ritual mosehe wonua,pepakawia, lulo sangia dan akikah (mosere owuu), Ragam budaya tradisi itu adalah potensi budaya pengembangan wisata berbasis budaya.	Persamaan: Melihat sebagaimana besar potensi wisata budaya agar dapat dikembangkan Perbedaan: Tempat penelitian dan sampel
5	Saputra, dkk (2020)	Analisis potensi wisata budaya dalam pengembangan kepariwisataan di	Analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif kualitatif, menganalisis potensi	Dari penelitian ini hasilnya penelitian ini untuk mengatasi hambatan pengembangan wisata yaitu, mengadakan acara tahunan, berkerjasama dengan perusahaan	Persamaan: Melihat potensi wisata budaya Perbedaan:

		desa piantus kecamatan sejangkung	wisata budaya dalam pengembangan kepariwisataan di desa piantus kecamatan sejangkung	penyedia jasa pariwisata, mengadakan lomba desain icon piantus, website dan jejaring sosial, pemasangan baliho, reklame dan penunjuk arah. Selain itu pihak dinas pariwisata juga akan menawarkan ekowista piantus yang mana dari pengembangan tersebut menghasilkan beberapa wisata alam, pengembangan aktivitas, out bont, dan pengembangan wisata budaya.	Tempat penelitian dan aspek potensi dari destinasi wisata
--	--	-----------------------------------	--	--	---

Pada penelitian ini, mempunyai kesamaan serta perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaanya adalah meneliti tentang potensi objek wisata budaya dengan menggunakan analisis deskriptif dan SWOT. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek wisata yang diteliti, lokasi penelitian, serta jumlah matriks yang digunakan. Objek wisata yang di teliti pada penelitian ini adalah Kampung Kapitan yang berlokasi di 7 Ulu, Kota Palembang.